



Konsep Dasar Dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI

Achmad Junaedi Sitika¹; Alfa Briyan Nudin²; Ayuning Nurul Khasanah³;
Cucu Darajatun Ajria⁴; Dinda Nurul Azkiya⁵; Fathur Rahman⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 14 Agustus 2023

Revised : 24 Agustus 2023

Accepted: 30 Agustus 2023

Islamic Religious Education (PAI) curriculum development is a complex process that involves various elements such as objectives, materials, activities, and evaluation. Islamic education curriculum development is important to create better teaching and learning conditions and meet the needs of students and society. In developing the PAI curriculum, the underlying principles such as the concept of Islam, the First Precepts of Pancasila, the 1945 Constitution, and the Law on the National Education System serve as guidelines. There are three main designs used in the development of the PAI curriculum, namely SCD, LCD, PCD, and SFD. Each design has its own advantages and disadvantages, and it is important for the curriculum designer to choose a design that fits the needs and goals of teaching PAI.

Keywords: *Basic Concepts, Design Islamic Education Curriculum Development*

(*) Corresponding Author: Achmad.Junaedi@Satff.Unsika.Ac.Id

How to Cite: Sitika A J, Nudin A B, Khasanah A N, Ajria C D, Azkiya D N, & Rahman F. (2023).

Konsep Dasar Dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8307413>

PENDAHULUAN

Pendidikan secara historis dan filosofis telah membentuk moral dan etika serta membantu membentuk identitas bangsa. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral. Tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Pasal 3 UU No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan meningkatkan peradaban yang bermartabat. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan individu beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadikan diri sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis (Puslitbang Depdiknas, 2003).

Kurikulum merujuk pada program pendidikan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Setiap jenjang pendidikan memiliki program dan jenis pendidikan yang berbeda. Kurikulum juga mencerminkan harapan dan tujuan dalam program atau rencana pendidikan yang digunakan oleh guru di sekolah.

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia yang penting dalam membangun peradaban yang maju. Kualitas pendidikan yang diperoleh sangat menentukan tingkat kemajuan suatu peradaban (Baharun, 2016).

Kurikulum adalah elemen penting dalam dunia pendidikan, dan setiap pendidik harus memahami perkembangannya. Kurikulum dapat diartikan sebagai

buku atau dokumen yang digunakan oleh guru atau pengajar untuk membantu proses pembelajaran (Islam, 2017).

Dengan pemahaman yang baik tentang kurikulum, guru atau pendidik dapat menentukan tujuan pembelajaran, metode, teknik, media, dan alat evaluasi yang sesuai. Keberhasilan sistem pendidikan bergantung pada fasilitas dan organisasi yang baik, intensitas kerja yang realistis, serta kurikulum yang sesuai. Oleh karena itu, wajar bagi guru dan tenaga kependidikan di bidang pendidikan Islam untuk memahami dan terus meningkatkan kurikulum.

Artikel ini akan membahas konsep dasar dan desain pengembangan kurikulum sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran di bidang pendidikan. Kurikulum sekolah harus mencerminkan berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diharapkan dimiliki oleh setiap siswa yang menyelesaikan sekolah.

METHODS

Metode yang di gunakan yaitu bersifat studi pustaka atau library research. Penelitian ini yang di tulis berdasarkan hasil kajian dari berbagai bahan pustaka yang relevan seperti jurnal, artikel, buku dan lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum PAI

Pengembangan kurikulum memiliki peran sentral dalam semua pelaksanaan pendidikan. Menurut ahli kurikulum, pengembangan kurikulum melibatkan siklus yang meliputi semua elemen kurikulum, seperti tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi. Keempat bagian siklus tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

Dalam pandangan perspektif modern, pengembangan kurikulum mencakup semua kegiatan dan pengalaman belajar siswa serta berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Cawsell, yang dikutip oleh Ahmad, mengatakan bahwa pengembangan kurikulum adalah alat yang membantu guru atau pendidik dalam memenuhi tugas-tugas pembelajaran, menarik minat siswa, dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Sementara itu, Beane, Toefler, dan Allesia, seperti yang disebutkan dalam buku Ahmad, menyatakan bahwa perencanaan atau pengembangan kurikulum adalah proses di mana siswa membuat keputusan tentang tujuan, bagaimana tujuan tersebut diwujudkan melalui proses belajar mengajar, dan apakah tujuan tersebut dapat efektif atau tidak.

Dari sudut pandang di atas, bisa disimpulkan yakni pengembangan kurikulum adalah sebuah oelak perencanaan dengan bertujuan untuk membuat perangkat kurikulum yang tentunya lebih baik berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum yang ada. Hal ini diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang berkembang menjadi lebih baik. Atau bisa dikata, pengembangan kurikulum melibatkan kegiatan penyusunan kurikulum baru berdasarkan hasil evaluasi yang dikerjakan dalam masa waktu tertentu. Pengembangan kurikulum PAI dapat didefinisikan sebagai :

Kegiatan yang membuahkan kurikulum PAI

- a. Kegiatan keterkaitan sebuah komponen dengan komponen yang lain agar membuahkan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih baik
- b. Proses menyusun (desain), implementasi, evaluasi dan penyempurnaan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Ketika mengembangkan kurikulum sangat penting untuk terlebih dahulu memahami dasar yang mendasari pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Hal dasar ini pun menunjukkan betapa urgensinya kurikulum Pendidikan Agama Islam di-develop di Indonesia sebagai mata pelajaran yang harus diajarkan. Pengembangan program PAI.

- a. Konsep Islam bahwa agama tidak dapat dipaksakan, sebagaimana disebutkan dalam surah al Baqarah 256, menunjukkan bahwa agama adalah hak asasi manusia

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفصامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : " Tidak ada paksaan dalam memilih agama. Sesungguhnya, agama Islam itu sudah jelas dan benar. Siapa saja yang takut menyekutukan Allah dan siapa saja yang menyembah kepada Allah sesungguhnya dia tidak akan tersesat. Dia yang lebih mengetahui apa yang terbaik untuk hamba-Nya.

Orang atau makhluk yang dihukum karena tidak patuh kepada perintah Allah SWT adalah setan, dajal, penyihir, penguasa yang kejam, dan mereka yang menetapkan hukum yang bertentangan dengan hukum Allah SWT.

- b. Sila Pertama Pancasila, "Ketuhanan yang Maha Esa";

- c. UUD 1945, Pasal 29, Ayat :

- 1) Negara didasarkan pada ke-Tuhanan yang maha Esa.
- 2) Negara memberikan kebebasan kepada setiap lembaga pendidikan untuk memeluk agamanya sendiri dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya.

B. Desain Pengembangan Kurikulum PAI

Dalam konteks pengembangan kurikulum, orang yang bertanggung jawab dalam merancang pola atau kerangka kurikulum disebut sebagai desainer, desainer kurikulum, atau desain kurikulum. Desain merujuk pada pola atau kerangka yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum. Dr. Nana Shaodih Sukmadinata (1988) berpendapat ada 3 pendekatan desain yang dapat digunakan:

1. Subject Centered Design

Adalah salah satu pola kurikulum yang tua, umum, dan biasa dipakai ketika pengembangan kurikulum. Design kurikulum ini berfokus ke materi yang nanti diajarkan pada siswa, hingga menghasilkan kurikulum dengan mata pelajaran tersendiri.

Desain kurikulum ini pada dasarnya mendasarkan diri pada konsep pendidikan klasik yang menekankan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang telah dipelajari selama bertahun-tahun dan masih relevan hingga saat ini. Desain kurikulum ini muncul sebagai respons dan upaya untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada desain kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran sebelumnya, yang sering disebut sebagai kurikulum konservatif.

Keunggulan Desain Berpusat Tema (SCD) adalah sebagai berikut:

- a Mudah disusun, digunakan, dinilai, dan diperbaiki
- b Guru tidak perlu mempersiapkan diri secara khusus untuk mempelajari subjek atau materi yang akan diajarkan
- c Tidak memerlukan persiapan khusus.

Kekurangan Desain Subject Centered Design (SCD):

- a Ilmu disampaikan secara terpisah, yang bertentangan dengan kenyataan karena ilmu adalah satu kesatuan
- b Peran siswa menjadi pasif karena mengutamakan bahan ajar
- c Pengajaran kurang menekankan aspek praktis dan kognitif.

2. Learner Centered Design (LCD)

Di sisi lain, Kurikulum Learner Centered Design (LCD) dikenal sebagai pendekatan kurikulum yang berfokus pada siswa. Dalam teori pendidikan modern, proses pembelajaran diarahkan untuk mengoptimalkan potensi siswa, dengan pendidik berperan menjadi fasilitator yang bertanggung jawab menyediakan fasilitas dan membuat lingkungan pembelajaran yang mendorong, memotivasi, dan membimbing siswa dengan kebutuhan mereka. Struktur kurikulum dalam pendekatan ini didasarkan pada keinginan, tujuan, dan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Menurut Nana Shaodih (1988), perbedaan utama desain kurikulum ini dengan desain yang berpusat pada mata pelajaran terletak pada fokusnya yang lebih berorientasi pada siswa daripada konten. Desain LCD juga melibatkan kerjasama antara guru dan siswa dalam mengembangkan kurikulum, bukan direncanakan sebelumnya.

Kelebihan Learner Centered Design (LCD):

- a. Motivasi belajar timbul secara intrinsik dan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal
- b. Pengajaran mempertimbangkan perbedaan individu; dan
- c. Kegiatan pemecahan masalah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup di luar sekolah.

Kekurangan Learner Centered Design (LCD):

- a. Penekanan kebutuhan dan minat peserta didik belum senantiasa tepat serta cukup agar berguna dalam dunia nyata
- b. Jika kurikulum hanya berfokus pada kepentingan dan kebutuhan siswa, fundamental apa yang dipakai untuk merancang kurikulum tersebut
- c. Materi tidak memiliki continuities dan urutan yang baik
- d. Kurikulum ini dianggap tidak dapat digunakan oleh pendidik biasa.

3. Problem Centered Design (PCD)

Ini adalah desain kurikulum yang memfokuskan diri pada problem manusia. Filosofi yang menjadi dasar PCD adalah mengutamakan peran manusia dalam kelompok atau unit masyarakat. Pendekatan ini menekankan pentingnya manusia sebagai makhluk sosial yang hidup bersama dan seringkali dihadapkan pada masalah yang harus dipecahkan secara bersama. Dalam memecahkan masalah sosial, interaksi dan kerjasama di antara anggota kelompok atau masyarakat menjadi kunci.

Kelebihan Desain Problem Centered Design (PCD):

- a. Model ini adalah subjek design tetapi dalam bentuk yang terintegrasi
- b. Model ini mendorong penggunaan prosedur pembelajaran pemecahan masalah; dan
- c. Model ini mendorong penggunaan strategi pembelajaran pemecahan masalah.
- d. Menyajikan materi pelajaran dengan cara yang relevan dan berguna
- e. Pelajar memiliki motivasi untuk belajar sendiri.

Kekurangan dari Desain Problem Centered Design (PCD):

- a. Sulit dalam memilih ide dan konsep yang sesuai dengan model ini;
- b. Kurangnya atau tidak ada integritas dan kontinuitas organisasi kurikulum;
- c. Mengabaikan warisan budaya;
- d. Kecenderungan untuk mengindoktrinasi siswa dengan keadaan saat ini; dan
- e. Tidak banyak guru, buku, atau media lain yang disiapkan dengan model ini.

Problem Centered Design (PCD) menekankan pada pertumbuhan siswa. Selain tiga desain yang diusulkan Nana Shaodih, ada tanggapan tambahan yang menambahkan desain pendidikan yaitu sosial fungsional.

4. Social Function Design (SFD)

SFD (Social Function Design) adalah penyempurnaan dari PCD yang menekankan peran individu dalam menjalankan fungsi sosial dalam masyarakat. Desain ini tidak hanya fokus pada masalah, tetapi juga menitikberatkan peran anggota masyarakat dalam memecahkan masalah dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab mereka sebagai bagian dari masyarakat.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum PAI merupakan proses perencanaan yang bertujuan untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum yang ada. Dalam pengembangan kurikulum PAI, penting untuk memahami dasar-dasar yang mendasari seperti konsep Islam, Sila Pertama Pancasila, dan Undang-undang pendidikan nasional. Desain kurikulum yang digunakan, seperti Desain Berpusat Mata Pelajaran, Desain Berpusat Siswa, dan Desain Berpusat Masalah, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan memahami konsep dasar pengembangan kurikulum PAI dan memilih desain yang tepat, diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang lebih efektif dan memenuhi kebutuhan siswa serta masyarakat dalam memahami dan menerapkan ajaran agama Islam

KONFLIK KEPENTINGAN

Mengenai penelitian, kepenulisan, dan publikasi artikel ini, penulis melaporkan tidak ada potensi konflik kepentingan.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah ini serta semua orang yang terlibat dan berkontribusi dalam memberikan masukan serta pandangannya.

REFERENSI

- Hamdan. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktek*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Sholihah, S. (2022). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(2).
- Sya'bani, M. A. Y. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai. *Tamaddun*, 19(2), 101-113.
- Wafi, A. (2017). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 133-139